

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu dalam berbagai aspek kehidupannya seperti, menjadi lebih kompeten, lebih berpengetahuan dan lebih berkualitas secara pribadi, sosial, ekonomi dan budaya.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas atau di lembaga pendidikan formal, namun juga dapat terjadi dalam lingkungan sehari-hari, di tempat kerja, dan melalui pengalaman hidup. Pendidikan meliputi proses belajar dan mengajar. Individu belajar melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. (Depdiknas, 2013: 326) Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa Pendidikan memiliki arti sebagai upaya mengembangkan dan memajukan pemikiran, perilaku dan budi pekerti anak, agar dapat menyelaraskan kehidupan anak dengan alam dan masyarakat

Selain pengetahuan dan keterampilan, pendidikan juga membantu dalam membentuk nilai dan etika seseorang. Hal ini mencakup pemahaman tentang moral, tanggung jawab dan norma-norma sosial. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan memberikan kesempatan untuk bekerja lebih baik, pengembangan pribadi dan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, Pendidikan

juga dapat berfokus pada berbagai bidang studi dan disiplin ilmu, seperti sosial, sains, matematika, seni, humaniora, dan banyak lagi. Seperti yang tertera dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman” (Depdikbud, 2003).

Menurut (Yunita Sera, 2021:2) dalam bukunya menjelaskan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penyampaiannya di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas memiliki arti yang berbeda, karena disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. IPS pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang disampaikan tergabung (integrated) tidak dipisah-pisah, berbeda dengan IPS pada jenjang menengah atas dan perguruan tinggi, yang disajikan secara terpisah-pisah seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi. Sedangkan IPS dalam perguruan tinggi sendiri diartikan sebagai program pengajaran, nama jurusan yang dalam pembelajarannya membahas lebih dalam dan luas mengenai ilmu sosial sesuai jurusan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. IPS merupakan mata Pelajaran yang pembahasannya cukup luas. Mata Pelajaran IPS mencakup topik Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Ilmu Politik. Melalui mata Pelajaran IPS tingkat Sekolah Dasar, siswa dibimbing untuk menjadi warga negara yang menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab, mencintai lingkungan dan cinta perdamaian. Dengan cara ini siswa dapat berkembang dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena pada dasarnya kehidupan itu tidak terpisahkan antara satu

dengan lainnya. Setiap individu akan berdampak pada individu lain juga pada lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari senin, 25 September 2023 terhadap guru kelas 6 dan siswa kelas 6 SDN Panimbangjaya 1. Peneliti menyadari bahwa kualitas pembelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Siswa cenderung jenuh pada mata Pelajaran IPS dikarenakan hanya diberi tugas untuk membaca buku paket saja dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hal tersebut tidak membuat siswa paham dan tidak mendapatkan tambahan ilmu, namun akan menurunkan imunitas siswa. Maka dari itu penggunaan media, model, metode, dan pendekatan yang tepat dapat membuat kelancaran proses pembelajaran, dan membuat suasana kelas tidak membosankan, siswa pun mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang penting di dalam proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar kurang menarik, tidak menutup kemungkinan menjadikan siswa merasa jenuh/bosan dan sulit menerima pembelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terutama pada pembelajaran IPS maka terdapat hasil belajar siswa di kelas VI SDN Panimbangjaya 1, sangat jauh dari yang diharapkan yaitu, perlu kiranya diberikan motivasi belajar siswa di kelas, untuk lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Sedangkan KKM yang di tentukan di sekolah adalah 70. Untuk itu peneliti ingin merubah pembelajaran IPS dengan menggunakan Media Pembelajaran Ritatoon. Media Pembelajaran Ritatoon ini merupakan alat visual tiga dimensi yang menyajikan ilustrasi gambar yang dipadukan dengan teks secara

bersamaan untuk mengungkapkan pesan yang didukung oleh perangkat tiga dimensi. Ritatoon menawarkan visualisasi cerita yang menarik dan memiliki representasi gambar yang indah, menjadikan Media Ritatoon sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut siswa menjadi tidak bosan/jenuh untuk belajar IPS, dan memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Adapun penelitian terdahulu oleh Kiki Vera Masari pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Media Ritatoon dan Rotatoon dalam meningkatkan Pemahaman Siswa di SMA Negeri 1 Kasamben Blitar” menghasilkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Ritatoon berdampak baik untuk siswa, ada peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran Ritatoon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran ritatoon pada mata Pelajaran IPS di kelas VI SDN Panimbangjaya 1?
2. Bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran ritatoon pada mata Pelajaran IPS di kelas VI di SDN Panimbangjaya 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran ritatoon pada mata Pelajaran IPS di kelas VI SDN Panimbangjaya 1

2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar siswa pada materi IPS setelah menggunakan media pembelajaran ritatoon di kelas VI SDN Panimbangjaya 1

D. Manfaat Penelitian

Dapat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagaimana cara agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan media pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi siswa di sekolah

3. Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru tentang media pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar

4. Bagi Siswa

Diharapkan dengan belajar menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak jenuh dan malas untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah

E. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran

Alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mengajar, agar proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak membuat siswa menjadi jenuh dengan penyampaian materi yang guru berikan. Menurut (Syarifuddin, 2022: 9) mengatakan

bahwa media adalah suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah pokok bahasan yang dihadirkan agar pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami dan dipahami oleh siswa.

2. Ritatoon

Ritatoon merupakan nama dari media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Ritatoon yakni media tiga dimensi yang terdiri dari gambar-gambar berseri yang mempunyai keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya, gambar pada media ritatoon berbentuk 2 dimensi, namun perangkat untuk melatakan gambar seri tersebut tergolong 3 dimensi karena pada setiap gambar tersebut memiliki bingkai. Penggunaan media ritatoon harus secara berjajar sesuai dengan aturan agar pesan materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa memahami informasi yang akan disampaikan oleh media ritatoon. (Munazzilah, 2018)

3. Hasil Belajar

Menurut Sinar (2018: 22), hasil belajar yaitu hasil seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar

F. Sistematika laporan

Sistematika pada penelitian ini akan ditulis dalam lima bab

Pada Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan

Pada Bab II berisikan teori landasan yang terdiri dari penggunaan media pembelajaran, Ritatoon dan pemahaman siswa

Pada Bab III berisikan metodologi yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada Bab IV berisikan penjelasan hasil dan temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara

Pada Bab V berisikan kesimpulan dan saran